

# Pemanfaatan Sosial Media Guna Mendukung Kemajuan Demokrasi pada Pemilih Pemula Dalam Pemilu Tahun 2024

**Komang Sri Widiantari, Anak Agung Ngurah Pramana Putra**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional

Korespondensi: [widiantari@undiknas.ac.id](mailto:widiantari@undiknas.ac.id)

## Abstract

*This community service is carried out to provide knowledge to the people of Dauh Puri Village in the 2024 general election. The political participation of the community in voting has a significant influence on the candidate pairs that will be selected in the General Election. This service is aimed at increasing knowledge, awareness and participation of the people of Dauh Puri Village regarding their rights and obligations in elections and the importance of their contribution to the 2024 elections. The method of implementing this service uses socialization both directly and via Tiktok social media which includes planning, implementation and evaluation with Dauh Puri Village which is then analyzed descriptively. This socialization activity aims to provide education and convey information to the people of Dauh Puri Village so that they become more aware of the importance of their participation in the 2024 elections. Through this activity, the results of this service show that knowledge, awareness and participation of voters in Dauh Puri Village, West Denpasar have increased. , Denpasar, Bali regarding rights and obligations in general elections so that intelligent and quality general elections can be carried out in the future.*

**Keywords:** *Social media; participation; general election; voter behavior*

## Abstrak

Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat Kelurahan Dauh Puri dalam pemilihan umum 2024. Partisipasi politik masyarakat memilih pengaruh yang signifikan terhadap pasangan calon yang akan dipilih dalam pemilihan umum (pemilu). Pengabdian ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat Kelurahan Dauh Puri tentang hak dan kewajiban dalam pemilu serta pentingnya kontribusi mereka pada pemilu 2024 nantinya. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan sosialisasi, baik secara langsung maupun melalui media sosial TikTok yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan Kelurahan Dauh Puri yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan memberikan edukasi dan menyampaikan informasi kepada masyarakat Kelurahan Dauh Puri agar makin sadar akan pentingnya partisipasi keterlibatannya dalam pemilu 2024. Melalui kegiatan ini, hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa meningkatnya pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi pemilih di Kelurahan Dauh Puri, Denpasar Barat, Denpasar, Bali tentang hak dan kewajiban dalam pemilu sehingga pemilu yang cerdas dan berkualitas dapat terlaksana pada masa yang akan datang.

**Kata kunci:** *Media sosial; partisipasi; pemilihan umum; perilaku pemilih*

## Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata merupakan kepanjangan dari KKN dan mahasiswa terlibat dalam kegiatan masyarakat selama periode tertentu. KKN bertujuan mengembangkan keterampilan, membentuk karakter, serta memberi kontribusi bagi masyarakat setempat. Namun, dalam periode tahun ini, Universitas Pendidikan Nasional bersinergi dengan KPU Kota Denpasar dengan tujuan membantu keberlangsungan pemilu serentak tahun 2024. Dengan sedikit perubahan tersebut, maka KKN ini berlangsung dengan nama KKN Tematik. Dengan kegiatan KKN tematik, pemilu 2024 ini dapat memberikan manfaat signifikan dengan melibatkan mahasiswa dalam proyek-proyek yang mendukung proses pemilu. Mahasiswa dapat memberikan edukasi politik, melakukan pemetaan masalah sosial terkait pemilu, dan menggalang partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi. Ini dapat meningkatkan kesadaran politik dan memberikan kontribusi positif dalam menciptakan pemilu yang inklusif dan berkelanjutan.

Kuliah Kerja Nyata ini dilakukan menyebar di seluruh wilayah Kota Denpasar yang terbagi dalam 4 wilayah Kota Denpasar, Denpasar Barat, Denpasar Selatan, Denpasar Utara, dan Denpasar Timur. Penulis melaksanakan KKN Tematik di wilayah Denpasar Barat, yaitu Desa Dauh Puri yang memiliki 24 TPS. Kelurahan Dauh Puri merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Denpasar Barat yang memiliki beberapa lingkungan, yang dibagi menjadi 8 lingkungan yang terdiri atas Lingkungan Pekambingan (742 KK), Lingkungan Catur Panca (212 KK), Lingkungan Pelita Sari (256 KK), Lingkungan

No.	Desa/Kelurahan	Lingkungan / Banjar	Nomor TPS	Laki-laki	Perempuan	Total Pemilih	TotalDifabel	Keterangan
1	DAUH PURI	Lingkungan / Banjar	Nomor TPS	Laki-laki	Perempuan	Total Pemilih	TotalDifabel	Keterangan
		Lingkungan Kirana	1	75	160	235	1	
			2	94	139	233	0	
		Lingkungan Wiratsatya	3	111	156	267	0	
			4	107	165	272	0	
		Lingkungan Chandra	5	132	162	294	0	Array
			6	126	166	292	0	Array
		Lingkungan Kartika	7	98	131	229	0	
			8	90	143	233	0	
		Lingkungan Eka Paksi	9	90	145	235	0	
			10	116	125	241	0	
		Lingkungan Pelita Sari	11	105	131	236	0	
			12	117	124	241	0	
		Lingkungan Catur Panca	13	115	122	237	0	
			14	126	128	254	0	
			15	126	138	264	0	
		Lingkungan Pekambingan	16	138	115	253	0	
			17	117	126	243	0	
			18	126	113	239	0	
			19	104	111	215	0	
			20	104	107	211	0	
			21	100	113	213	0	
			22	100	109	209	0	
			23	109	98	207	0	
			24	104	112	216	0	
		<b>Jumlah</b>		<b>2630</b>	<b>3139</b>	<b>5769</b>	<b>1</b>	

**Gambar 1.** Data Situng Kelurahan Dauh Puri Tahun 2019

Kartika (228 KK), Lingkungan Chandra (183 KK), Lingkungan Wirasatya (168 KK), Lingkungan Kirana (312 KK), dan Lingkungan Eka Paksi (124 KK). Jika digabungkan, total KK di Kelurahan Dauh Puri adalah 2.225 KK dan jumlah dari penduduk Kelurahan Dauh Puri terdapat 10.241 jiwa. Dapat dilihat bahwa Kelurahan Dauh Puri memiliki banyak warga di setiap lingkungannya, yang di antaranya terdapat anggota TNI aktif serta pegawai negeri lainnya.

Berdasarkan hasil audiensi bersama Kepala Lurah Dauh Puri dan Ketua PPS Dauh Puri yang telah dilakukan, penulis mendapatkan informasi bahwa masyarakat Dauh Puri masih kurang dalam ilmu pendidikan politik, yang artinya masyarakat masih sangat minim dengan kepeduliannya terhadap pemilu untuk menggunakan hak suara mereka. Terlampir data Situng (Sistem Informasi Perhitungan Suara) pemilu tahun 2019 sebanyak 5.769 orang yang melakukan pemilihan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Jaringan Pendidikan Pemilih untuk Rakyat (JPPR) yang menilai bahwa ada tiga faktor utama yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemilu, yaitu terbatasnya pilihan pasangan calon dari yang diajukan partai politik; terdapat perbedaan antara janji kampanye dengan realitas politik; dan menurunnya aktivitas sosialisasi serta pendidikan politik bagi masyarakat oleh penyelenggara pemilu. Oleh sebab itu, sosialisasi merupakan usaha yang dilakukan untuk menyampaikan informasi dan sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta menjadikan setiap pribadi lebih sadar akan pentingnya partisipasi dalam pemilu (Kelibay et al., 2023).

Pendidikan politik adalah sebuah proses guna meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga masyarakat dapat berperan penuh terhadap perkembangan politik di negaranya (Madrah & Mubarok, 2018) especially for the beginners and middle-class voters. It is to confirm that the country with experienced a long period of authoritarianism tends to begin the political consciousness by rising awareness in which the community has turned into an active community and full of ideals. The middle class is the appropriate target for political campaign in social media, because of their highly movement in the cyber space. The other reason the new voter (beginners. Dengan berkembangnya pengetahuan yang diberikan oleh beberapa lembaga untuk mempersiapkan masyarakat dengan tujuan agar paham dengan politik melalui pendidikan politik (Prihatin et al., 2023). Selain itu, pendidikan politik sebagai upaya agar mereka dapat berpartisipasi secara efektif yang selaras akan konsep demokrasi serta mewujudkan hak dan kewajiban mereka (Trisiana, 2019).

Demokrasi merupakan konsep pemerintahan yang paling dianut oleh negara-negara di dunia saat ini. Partisipasi masyarakat adalah faktor penting dalam mewujudkan cita-cita demokrasi sebab keterlibatan warga negara dalam proses politik dan pengambilan keputusan menjadi elemen fundamental dalam sebuah sistem pemerintahan demokratis. Namun, angka partisipasi pemilih yang tinggi tidak serta-merta mencerminkan kualitas demokrasi yang baik. Kesadaran politik merupakan pengetahuan yang krusial akan situasi politik yang memengaruhi kepentingan dan keprihatinan masyarakat serta hak dan tanggung jawab sebagai warga negara. Diperlukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran politik pemilih pemula sehingga mereka tidak sekadar ikut berpartisipasi dalam pemilihan umum, tetapi dapat terlibat aktif dalam kehidupan sosial politik sehari-hari.

Pemilu merupakan salah satu bentuk pendidikan politik bagi rakyat, yang bersifat langsung, terbuka, massal, yang diharapkan bisa mencerdaskan pemahaman politik dan meningkatkan kesadaran masyarakat demokrasi. Pemilu serentak tahun 2024 juga memiliki 5 kotak suara yang akan dipilih, yaitu pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, DPR RI, DPD RI, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota. Pemilu dilaksanakan secara langsung, umum, bebas rahasia, dan adil. Untuk tercapainya asas “Luber Jurdil” maka diperlukan pengawasan dalam proses pelaksanaan pemilu. Pengawas pemilu dilaksanakan oleh lembaga yang dinamakan Badan Pengawasan Pemilu (Bawaslu). Pengawasan tidak hanya dilakukan sepenuhnya oleh Bawaslu keterlibatan masyarakat sangat diperlukan dengan tingkat kepercayaan publik (Mahpudin, 2021).

Pemilu merupakan sarana penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya di negara-negara yang menganut sistem demokrasi. Pemilih pemula, yang didefinisikan sebagai individu yang baru pertama kali menggunakan hak pilih mereka, memegang peranan penting dalam menentukan arah dan masa depan demokrasi di Indonesia (Ridha & Riwanda, 2020). Dalam konteks pemilihan umum 2024, pemanfaatan media sosial dapat menjadi salah satu strategi efektif mendukung kemajuan demokrasi di kalangan pemilih pemula. Penggunaan media sosial oleh para aktor politik telah memungkinkan mereka untuk lebih efektif dalam melakukan kampanye dan menjangkau pemilih yang lebih luas (Pangestuti et al., 2018), termasuk pemilih pemula (Pangestuti et al., 2018) (Ode Mudiani, 2023).

Pemilih pemula yang diperkirakan mewakili sekitar 20—30% dari total pemilih pada pemilu 2024 (Ridha & Riwanda, 2020) merupakan salah satu kelompok paling penting dalam menentukan arah demokrasi di Indonesia. Mereka cenderung menerima konten politik yang dibagikan langsung oleh para aktor politik melalui media sosial. Hal itu menunjukkan bahwa mereka menjadi target utama pada masa kampanye. Namun, pemilih pemula kurang memiliki kapasitas dan kompetensi dalam menyerap informasi yang dibagikan terkait dengan pemilu sehingga diperlukan literasi politik yang tepat agar pemilih pemula dapat berperan aktif dalam membangun diskursus politik yang sehat dan menciptakan sistem politik yang bermartabat.

Untuk mendukung kemajuan demokrasi, pemanfaatan media sosial harus diiringi dengan upaya peningkatan literasi media dan literasi politik bagi pemilih pemula (Putra & Nurcholis, 2021). Diseminasi literasi politik pada seluruh elemen warga, termasuk kaum milenial dan generasi Z, menjadi faktor kunci dalam menentukan arah demokrasi ke depan (Fitriani et al., 2022). Dengan kemampuan literasi politik yang memadai, pemilih pemula dapat memainkan peran yang lebih aktif dan berkontribusi pada transformasi demokrasi yang lebih sehat dan bermartabat (Pratiwi & Dewi, 2019) (Kadir, 2022). Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti diskusi, interaksi di lapangan, dan pembentukan komunitas remaja cerdas bermedia.

Literasi politik dapat diukur melalui empat hal, yaitu: kesadaran akan pentingnya aktivitas dan institusi politik beserta kewenangan dan yurisdiksinya; kemampuan membuat opini konsultatif tentang proses politik yang dapat menghasilkan *outcome* politik; mengetahui kebijakan dan perencanaan pemerintah untuk layanan publik; dan ikut serta secara aktif dalam kegiatan politik (Madrah & Mubarok, 2018). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi politik yang rendah akan memicu berbagai permasalahan sosial dan politik. Oleh karena itu, peningkatan literasi politik dan

partisipasi kewarganegaraan pemilih pemula menjadi sangat urgent dilakukan (Kadir, 2022).

Kepercayaan terhadap lembaga pemilihan umum perlu dibangun kembali dan ini memerlukan sosialisasi yang transparan dan akuntabel tentang proses pemilihan. Pemanfaatan pengalaman pemilu sebelumnya, baik yang positif maupun negatif, dapat menjadi dasar untuk meningkatkan strategi dan memberikan gambaran nyata tentang pentingnya partisipasi aktif masyarakat. Selain itu, perangkat penyelenggara dan pengawasan pemilu harus dimaksimalkan melalui peraturan perundang-undangan. Dukungan dan partisipasi aktif dari warga, khususnya pemilih pemula, menjadi kunci dalam mengawal proses pemilihan umum yang demokratis.

## Metode

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan mulai 15 Januari 2024 sampai dengan 4 Februari 2024. Pendekatan program yang digunakan penulis ialah sosialisasi dan edukasi kepada pemilih. Dalam pendekatan program terdapat kegiatan seperti mengadakan sesi pelatihan atau lokakarya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemilihan umum, proses pemilihan, dan peran serta masyarakat dalam pemilu. Selain itu, terdapat juga kegiatan membuat materi edukasi seperti brosur, *leaflet*, dan poster tentang pentingnya hak suara, prosedur pemungutan suara, dan pengetahuan dasar tentang calon serta partai politik yang berpartisipasi. Kegiatan ini dapat mencegah golput atau sikap apatis pemilih pemula terhadap partisipasi politik dan pemilu. Kedua hal tersebut penulis gunakan dalam program kerja yang berjudul “Pemanfaatan Sosial Media Guna Mendukung Kemajuan Demokrasi Pada Pemilih Pemula Dalam Pemilu Tahun 2024”.

Jenis program kerja yang penulis ambil adalah program kerja di bidang sosialisasi dan penyebaran konten pada media sosial untuk mencegah golput. Dalam program kerja ini, masyarakat diedukasi mengenai pentingnya pemilu yang akan berlangsung pada 14 Februari 2024 dan mengedukasi masyarakat tentang tata cara pencoblosan yang baik dan benar sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku. Sosialisasi pemilu merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang proses dan pentingnya partisipasi dalam pemilihan umum (pemilu) (Sa’ban et al., 2022). Sosialisasi pemilu adalah proses penyampaian informasi, edukasi, dan komunikasi kepada masyarakat tentang berbagai aspek terkait dengan pemilu, seperti hak dan kewajiban dalam memilih, calon-calon yang bertanding, mekanisme pemungutan suara, serta pentingnya partisipasi aktif dalam demokrasi. Sosialisasi ini dapat dilakukan melalui berbagai media, termasuk media sosial. Upaya ini penting untuk menjangkau kalangan pemilih pemula yang cenderung aktif di media sosial (Alamsyah et al., 2021).

Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang proses demokrasi dan pentingnya partisipasi politik, menginformasikan hak dan kewajiban warga dalam pemilu, memotivasi masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya, mengurangi angka golput atau tidak menggunakan hak pilih dalam pemilu, membangun kesadaran akan pentingnya suara setiap individu dalam menentukan arah dan kebijakan negara. Berbagai manfaat yang dapat diterima ialah sebagai berikut.

1. Mencegah terjadinya golput dengan meningkatkan partisipasi pemilih.

2. Membangun kesadaran politik dan kewarganegaraan di kalangan masyarakat.
3. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses demokrasi.
4. Memperkuat fondasi demokrasi dengan mendorong partisipasi yang aktif dari rakyat.

Dengan melakukan sosialisasi pemilu yang efektif, diharapkan masyarakat akan lebih memahami pentingnya partisipasi dalam proses demokrasi dan akan terdorong untuk menggunakan hak pilihnya sehingga dapat mengurangi angka golput dan memperkuat demokrasi di negara (Mangngasing, Nasir, Haryono, Nuraisyah, Nasrullah, 2023)

Program kerja “Pemanfaatan Sosial Media Untuk Mendukung Kemajuan Demokrasi Pada Pemilihan Pemula Dalam Pemilu 2024” yang dilakukan penulis secara bersama di Aula Kantor Lurah Desa Dauh Puri ada tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan juga tahap evaluasi.



**Gambar 2.** Tahap pelaksanaan program Kerja

Penulis melakukan perencanaan dengan melakukan survei atau studi untuk memahami tingkat pengetahuan dan pemahaman pemilih pemula tentang proses pemilu, demokrasi, serta peran sosial media dalam membentuk opini politik dengan membuat materi sosialisasi yang informatif, menarik, dan mudah dipahami tentang pentingnya peran pemilih pemula dalam proses demokrasi, tata cara pemilu, serta strategi penggunaan sosial media yang positif dan bertanggung jawab. Karena terbatasnya waktu dan kurangnya tempat yang memadai dan masyarakat Kelurahan Dauh Puri yang cenderung merupakan masyarakat yang aktif bekerja, penulis berinisiatif untuk melakukan penyuluhan sosialisasi secara menyeluruh dengan dikumpulkannya masyarakat di Ruang Aula Kelurahan Dauh Puri. Program kerja sosialisasi dengan tema “Pemanfaatan Sosial Media Guna Mendukung Kemajuan Demokrasi Pada Pemilihan Pemula Dalam Pemilu 2024” dapat dirancang dengan pendekatan yang terstruktur dan strategis. Penulis juga akan membuat konten-konten yang menarik dan relevan untuk disebarluaskan melalui berbagai platform sosial media seperti Instagram dan TikTok. Konten-konten ini dapat berupa infografis, video pendek, atau tulisan singkat yang bersifat edukatif.



**Gambar 3.** Mendiskusikan program kerja yang akan dilakukan bersama kelompok

## **Paparan Hasil**

Pada tahap pelaksanaan program, tim pengabdian melaksanakan kegiatan sosialisasi untuk mengedukasi masyarakat Desa Dauh Puri. Dimulai dengan sambutan dari perwakilan dari KPPS dan kelian setempat. Selanjutnya, penulis melakukan penyampaian materi sosialisasi tentang tata cara memilih yang jelas dan dapat dipahami, hak dan kewajiban pemilih, serta pentingnya partisipasi dalam pemilu. Selain itu, penulis membagikan materi promosi pemilu seperti brosur kepada peserta sebagai bahan referensi. Tidak lupa, penulis juga memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial khususnya Instagram guna menyebarkan informasi dan mengajak masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dalam menyuarkan suaranya dalam pemilu.

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah spanduk yang dipasang di depan Kelurahan Dauh Puri, poster mengenai Pemilu 2024 dengan tagar *#janganGolput!* yang disebarluaskan kepada masyarakat peserta sosialisasi Kelurahan Dauh Puri. Pada sosialisasi ini, tim pengabdian juga menampilkan 5 jenis surat suara yang akan digunakan: (1) surat suara warna abu-abu untuk pemilihan presiden dan wakil presiden, (2) surat suara kuning untuk DPR RI pemilu, (3) huruf berwarna merah untuk pemilihan DPD RI, (4) surat suara berwarna biru untuk pemilu DPRD provinsi, dan (5) surat suara berwarna hijau untuk DPRD Kabupaten/Kota. Setiap kertas suara memiliki warna yang berbeda-beda dan setiap kertas suara dicantumkan informasi spesifik, seperti nama dan nomor urut yang sesuai agar masyarakat tidak bingung saat memilih. Terdapat tiga tahapan pada sosialisasi yang dilaksanakan oleh tim pengabdian, yakni sebagai berikut.

### ***Edukasi***

Tim pengabdian memberikan pengetahuan dasar pendidikan politik mengenai Pemilihan Umum 2024 secara garis besar, yaitu pentingnya partisipasi masyarakat dalam melakukan pemilihan, siapa saja yang wajib melakukan pemilihan, hak dan kewajiban dari pemilih sehingga akan menciptakan generasi yang dapat berpikir kritis dan tidak mudah terpengaruh. Setelah itu, tim pengabdian melakukan sesi diskusi bersama peserta yang hadir.

### ***Cara Coblos dan Melipat Surat Suara***

Selanjutnya dilanjutkan sesi tutorial tentang cara melakukan coblos surat suara yang benar, dianggap sah dan tidaknya sesuai aturan pemilu yang berlaku, dan tutorial cara melipat kertas surat suara yang mudah dan benar. Program ini sangat memudahkan para pemilih nantinya untuk membantu mereka dalam mengingat saat berlangsungnya pemilihan di TPS.

### ***Cek Daftar Pemilih Tetap (DPT)***

Selanjutnya adalah memberitahukan cara cek DPT, yakni sudah ditentukannya tempat masing-masing orang untuk melakukan pencoblosan. Penulis memberikan tautan cek DPT secara daring dan langsung mempraktikkannya di depan masyarakat Kelurahan Dauh Puri. Karena adanya beberapa masyarakat yang bukan merupakan warga asli dari Kelurahan Dauh Puri, penulis juga memberikan arahan tentang cara pindah DPT bagi warga yang bukan penduduk asli dari Kelurahan Dauh Puri.

Selain sosialisasi, tim pengabdian juga melakukan kampanye politik melalui platform



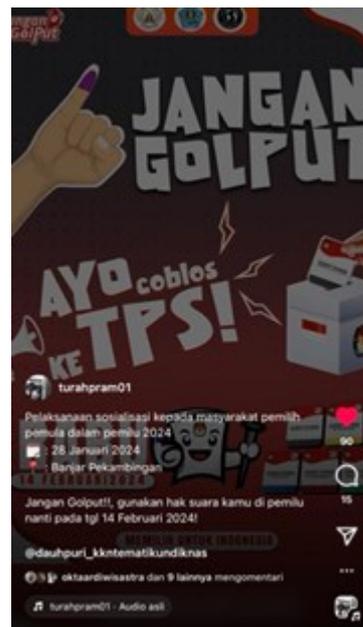
Gambar 4. Kegiatan sosialisasi mengenai pemilihan umum



Gambar 5. Sosialisasi cara coblos dan melipat surat suara



Gambar 6. Screenshoot contoh Daftar Pemilih Tetap (DPT)



Gambar 7. Tangkapan layar kampanye politik melalui platform media sosial TikTok

media sosial TikTok, dengan tujuan meningkatkan partisipasi pemilih, khususnya di kalangan pemuda, serta mengatasi fenomena golput. Pemanfaatan TikTok sebagai alat utama akan difokuskan pada pembuatan konten-konten yang kreatif, informatif, dan menghibur untuk meningkatkan kesadaran politik.

Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi tersebut, hasil yang penulis terima yaitu respons yang positif dari masyarakat Kelurahan Dauh Puri. Sebelumnya, banyak di antara mereka yang belum memahami pentingnya keikutsertaan dalam pemilu, terutama dalam menentukan masa depan bangsa melalui hak suara yang mereka miliki. Selain

itu, mereka juga kurang mengetahui tata cara mengecek dan mengurus perpindahan Daftar Pemilih tetap (DPT) secara daring, yang sebenarnya dapat mempermudah proses administratif bagi masyarakat yang telah berpindah domisili. Dalam sosialisasi ini, masyarakat diberikan pemahaman mendalam tentang cara mencoblos surat suara dengan benar agar suara yang diberikan sah, serta teknik melipat surat suara dengan mudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat yang bukan warga asli Kelurahan Dauh Puri menjadi lebih terbantu dalam memahami prosedur pemilu sehingga mereka dapat menggunakan hak pilihnya secara optimal. Selain itu, pemilih pemula juga mendapatkan wawasan yang lebih jelas mengenai proses pencoblosan dan pentingnya partisipasi dalam pemilu sehingga mereka dapat berkontribusi dalam proses demokrasi dengan lebih percaya diri dan tanpa kebingungan.

Perkembangan teknologi yang begitu canggih memberikan tantangan tersendiri untuk tetap *survive* agar tidak tergilas oleh perkembangan zaman. Penyampaian dan penerimaan informasi yang begitu cepat melalui penggunaan media teknologi bisa memberikan dampak yang positif dan juga negatif, tergantung dari persepsi dari masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, dengan adanya penyuluhan edukasi terkait dengan pemilu ini, penulis berharap masyarakat lebih sadar dan peduli terhadap pemilu dan juga mulai bisa menyaring informasi, mencari tahu, serta menelaah dari berbagai sisi sehingga semakin banyak orang yang bisa berpikir secara kritis terhadap suatu permasalahan atau konflik yang ada. Penulis juga menyadari bahwa dengan adanya spanduk yang dipasang dan poster yang dibagikan dapat memberikan pengertian dan meningkatkan kesadaran masyarakat Kelurahan Dauh Puri untuk turut serta dalam kegiatan kepemiluan 2024 yang akan dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Februari 2024.

**Tabel 1.** Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Sosialisasi KKN Kelurahan Dauh Puri

No.	Sebelum Pelaksanaan Penyuluhan	Sesudah Pelaksanaan Penyuluhan
1	Masyarakat belum mengetahui pentingnya peran dan partisipasi mereka dalam PEMILU 2024	Masyarakat mengetahui pentingnya peran dan partisipasi mereka dalam PEMILU 2024
2	Masyarakat belum mengetahui Hak, Kewajiban dan Siapa saja yang wajib melakukan pemilihan	Masyarakat mengetahui Hak, Kewajiban dan Siapa saja yang wajib untuk melakukan pemilihan
3	Masyarakat belum mengetahui dengan pasti tempat DPT yang ditentukan	Masyarakat mengetahui dengan pasti tempat DPT untuk dilakukannya pemilihan
4	Masyarakat masih belum mengerti cara mencoblos yang benar dan dianggap sah atau tidaknya	Masyarakat mngetahui cara mencoblos yang benar dan dianggap sah
5	Masyarakat masih belum mengetahui ada berapa macam dan warna dari surat suara	Masyarakat mengetahui jumlah dan warna dari surat suara
6	Masyarakat masih belum mengetahui cara melipat surat suara yang mudah	Masyarakat mengetahui cara melipat surat suara yang mudah

## Diskusi

Berdasarkan hasil audiensi bersama Kepala Kelurahan Dauh Puri serta Ketua KPPS yang telah dilakukan, penulis mendapatkan informasi bahwa Masyarakat Kelurahan

DauhPuri, khususnya pemula, sudah memahami tentang manfaat sosial media guna mendukung kemajuan demokrasi pada pemilih pemula dalam pemilu 2024.

Kegiatan “Pemanfaatan Sosial Media Guna Mendukung Kemajuan Demokrasi Pada Pemilih Pemula Dalam Pemilu 2024” telah dilaksanakan pada hari Minggu, 28 Januari 2024 yang bertempat di Wantilan, Kelurahan Dauh Puri. Dalam sosialisasi ini, yang menjadi sasaran adalah masyarakat Kelurahan Dauh Puri, khususnya pemilih pemula, dan Ketua KPPS yang ada di Kelurahan Dauh Puri. Penetapan sasaran ini merupakan upaya untuk mengedukasi serta memberi pemahaman terkait pentingnya pemanfaatan media sosial dan menggunakan hak suara, khususnya untuk pemilih pemula. Hasil pelaksanaan KKN secara keseluruhan mencerminkan upaya konkret dalam mengatasi tantangan partisipasi pemilih, khususnya fenomena golput. Peningkatan kesadaran politik, partisipasi aktif pemuda, dan efektivitas kampanye di platform TikTok dapat diukur melalui data yang terkumpul. Hasil-hasil ini akan memberikan sumbangan berharga dalam meningkatkan pemahaman tentang strategi partisipasi pemilih pada era digital dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk intervensi serupa di masa depan.

## **Kesimpulan**

Dalam rangka meningkatkan partisipasi pemilih dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemilihan umum, penulis melaksanakan program kerja “Pemanfaatan Sosial Media Guna Mendukung Kemajuan Demokrasi Pada Pemilih Pemula Dalam Pemilu Tahun 2024”. Melalui program kerja ini, penulis berhasil mencapai tujuan untuk memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami kepada masyarakat tentang prosedur pemilihan, hak suara, serta peran serta aktif dalam proses demokrasi. Dari program kerja yang telah dilaksanakan, ditunjukkan adanya peningkatan kesadaran pemilih di antara masyarakat setempat. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah setempat dan lembaga pendidikan lokal sangat membantu dalam menjangkau lebih banyak masyarakat dan menyediakan platform untuk dialog dan diskusi terbuka tentang isu-isu pemilihan umum. Secara keseluruhan, program penyebaran brosur dan juga pemanfaatan sosial media sebagai sarana edukasi bertema pemilu ini telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi. Kami berharap bahwa upaya ini dapat menjadi langkah awal yang signifikan dalam membangun masyarakat yang lebih sadar politik dan aktif dalam menjaga integritas demokrasi di masa depan.

## **Pernyataan Bebas Konflik Kepentingan**

Saya selaku penulis artikel ini menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan yang berkaitan dengan penelitian atau program pengabdian masyarakat yang dijelaskan dalam artikel ini. Tidak ada afiliasi atau kepentingan finansial yang dapat memengaruhi penilaian atau interpretasi hasil yang disampaikan dalam artikel ini. Program penyebaran brosur yang dijalankan dalam pengabdian masyarakat penulis didukung sepenuhnya oleh sumber dana internal dari institusi penulis sendiri. Tidak ada pihak eksternal yang memiliki kepentingan finansial atau kepentingan lain yang memengaruhi desain, pelaksanaan, atau hasil program ini. Selain itu, kami tidak memiliki afiliasi atau

hubungan finansial dengan pihak manapun yang dapat memengaruhi penelitian atau program pengabdian masyarakat kami. Kami menyadari pentingnya menjaga integritas dan objektivitas dalam publikasi ilmiah dan kami berkomitmen untuk menyampaikan informasi dengan jujur dan transparan.

## Daftar Pustaka

- Anita Trisiana, A.N.Z.E.P.P.S. (2019). "Meningkatkan Kesadaran Politik di Kalangan Anak Muda". *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 17–29. <https://doi.org/10.33061/jgz.v7i1.3054>
- Fitriani, L., Aminudin, I., & Rengi, P. (2022). "Pengaruh Media Sosial Terhadap Literasi Politik Generasi Milenial". *Mediakom : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 46–55. <https://doi.org/10.35760/mkm.2022.v6i1.6517>
- Kadir, N. (2022). "Media Sosial dan Politik Partisipatif : Suatu Kajian Ruang Publik, Demokrasi Bagi Kaum Milenial dan Gen Z". *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 4(2), 180–197. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v4i2.225>
- Kelibay, I., Kamaluddin, K., Nurjannah, S., Kadir, M. A. A., Rusdi, R., Refra, M. S., Rosnani, R., Kalagison, M. D., Rumakat, L. Q. M., & Boinauw, I. (2023). "Sosialisasi Politik Sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Menjelang Pemilu Serentak Tahun 2024". *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 442–449. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.155>
- Madrah, M. Y., & Mubarok, M. (2018). "Netizen Dalam Kampanye Pilpres RI 2014". *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 16. <https://doi.org/10.14710/interaksi.7.1.16-25>
- Mahpudin. (2021). Gowaslu sebagai Electoral Technology: Keterlibatan Publik dalam Pengawasan Partisipatif Berbasis Daring. *Jurnal Adhyasta Pemilu*, 4(2), 1–21.
- Mangngasing, Nasir, Dandan Haryono, Nuraisyah, Nasrullah, N. I. (2023). "Sosialisasi Peningkatan Keterlibatan Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024 di Kecamatan Sarjo". *SiKemas Journal Jurnal Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2023), 49–62. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIKEMAS>
- Ode Mudiani, W. (2023). "Persepsi Pemilih Pemula Terhadap Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Kampanye Pada Pemilu 2024". *Journal on Education*, 6(1), 3273–3278. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3392>
- Pangestuti, S., Herutomo, C., & Istiyanto, S. B. (2018). "Pembelajaran Politik untuk Pemilih Pemula Melalui Media Sosial di Purwokerto – Jawa Tengah". *Warta ISKI*, 1(02), 1–6. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v1i02.21>
- Prihatin, P. S., Ibrahim, A. Z., Abdillah, S., & Adni, D. F. (2023). "Pendidikan Politik : Solusi Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum di Negeri Kedah Malaysia (Kolaborasi Pengabdian Internasional)". *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(4), 708. <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i4.8870>
- Putra Alamsyah, M. I., Nasution, M. A., & Harahap, R. H. (2021). "Analisis Sosialisasi Politik Relawan Demokrasi Basis Warga Internet Kota Medan Pemilihan Umum Tahun 2019". *Perspektif*, 10(1), 65–75. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i1.3923>
- Ridha, M., & Riwanda, A. (2020). "Literasi Media, Literasi Politik, dan Partisipasi Kewarganegaraan Pemilih Pemula di Era Digital". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila*

- Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 110. <https://doi.org/10.17977/um019v5i1p110-121>
- Rizki Putra, T., & Nurcholis, A. (2021). "Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilihan Presiden 2019: Studi pada Mahasiswa FISIPOL UGM". *Jurnal PolGov*, 2(1), 193–222. <https://doi.org/10.22146/polgov.v2i1.1372>
- Sa'ban, L. M. A., Nastia, N., & Wijaya, A. A. M. (2022). "Sosialisasi Pendidikan Politik untuk Pemilih Pemula Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Menghadapi Pilkada Kota Baubau Tahun 2024". *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i1.207>
- Suci Pratiwi, C., & Dewi, R. (2019). "Pendidikan Politik Pemilih Pemula Dengan Pembentukan Komunitas Remaja Cerdas Bermedia Dalam Menghadapi Politik Elektoral 2019 di Kota Jambi". *RAMBIDEUN : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 27–32. <https://doi.org/10.51179/pkm.v2i2.193>